

# PELAKSANAAN PENYULUHAN GIZI TENTANG VITAMIN C UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI 091307 NAGAHUTA

Marolop Napitu

Fakultas Kesehatan, Prodi Fisioterapi, Universitas Evarina, Pematang Siantar, Indonesia  
Email: centerkaryasuci.070113@gmail.com

**Abstrak**– Penyuluhan mengenai konsumsi vitamin C pada siswa SD Negeri 091307 Nagahuta bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang, khususnya vitamin C. Program ini dilakukan dengan pendekatan ceramah interaktif, demonstrasi pembuatan camilan sehat, serta kuis yang melibatkan siswa dan orang tua. Evaluasi dilakukan dengan mengukur pengetahuan siswa dan orang tua sebelum dan sesudah penyuluhan melalui kuesioner. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa dan orang tua tentang manfaat dan sumber makanan yang kaya vitamin C. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya konsumsi vitamin C dalam mendukung kesehatan anak-anak dan diharapkan dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah lain untuk memperluas dampaknya.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Vitamin C, Gizi Seimbang, Siswa SD, Edukasi Masyarakat

**Abstract**–The nutrition education program on vitamin C consumption at SD Negeri 091307 Nagahuta aimed to enhance knowledge and awareness regarding balanced nutrition, particularly vitamin C. This program utilized interactive lectures, healthy snack demonstrations, and quizzes involving both students and parents. Evaluation was conducted by assessing the knowledge of students and parents before and after the session using questionnaires. The results showed a significant improvement in the understanding of the benefits and sources of vitamin C. This program successfully increased awareness of the importance of vitamin C consumption in supporting children's health and is expected to be implemented in other schools to expand its impact.

**Keywords:** Nutrition Education, Vitamin C, Balanced Nutrition, Elementary School Students, Community Engagement

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan gizi merupakan faktor penting dalam mendukung tumbuh kembang anak, terutama pada usia sekolah dasar (SD). Pada tahap ini, anak-anak memerlukan asupan gizi yang optimal untuk mendukung perkembangan fisik dan mental mereka. Salah satu komponen gizi yang krusial bagi anak-anak adalah vitamin C, yang memiliki peran penting dalam sistem kekebalan tubuh, pembentukan kolagen, serta penyerapan zat besi (Suryana & Handayani, 2022). Kekurangan vitamin C pada anak-anak dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang serius, termasuk penurunan daya tahan tubuh, mudah terkena infeksi, hingga penyakit seperti skorbut (Hartati, 2023).

Pada anak-anak, kekurangan vitamin C sering kali terjadi karena pola makan yang kurang memperhatikan asupan vitamin yang diperlukan tubuh. Vitamin C banyak ditemukan dalam buah-buahan dan sayuran segar, namun sering kali kurang dikonsumsi oleh anak-anak. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada 2021, sebagian besar anak di Indonesia mengalami kekurangan asupan vitamin C, terutama di daerah dengan tingkat pendidikan dan pemahaman gizi yang rendah (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Oleh karena itu, penting untuk melakukan edukasi tentang pentingnya konsumsi vitamin C yang cukup sejak usia dini.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya gizi seimbang, khususnya konsumsi vitamin C, pada anak-anak di SD Negeri 091307 Nagahuta. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa dan orang tua mengenai pentingnya asupan gizi yang tepat, serta memperbaiki kebiasaan makan yang mendukung kesehatan anak-anak. Penyuluhan ini juga akan dilengkapi dengan pengetahuan mengenai sumber-sumber makanan yang kaya akan vitamin C, serta cara-cara sederhana untuk meningkatkan konsumsi vitamin C dalam menu sehari-hari.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan yang melibatkan siswa secara langsung melalui kegiatan yang menarik dan interaktif. Pendekatan yang digunakan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya asupan gizi yang tepat, serta mengubah perilaku makan mereka ke arah yang lebih sehat. Penyuluhan tentang vitamin C ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesehatan gizi anak-anak di SD Negeri 091307 Nagahuta, serta menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lainnya di masa mendatang.

Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk memperkenalkan konsep hidup sehat sejak dini kepada anak-anak, yang dapat berlanjut hingga mereka dewasa. Pendidikan gizi yang diberikan pada usia sekolah dasar sangat penting, karena pada usia ini anak-anak mulai mengembangkan kebiasaan makan yang dapat mempengaruhi kesehatan mereka sepanjang hidup (Sari & Wijaya, 2021). Menurut penelitian oleh Yuliana dan Syahrul (2022), penyuluhan gizi yang dilakukan sejak usia dini dapat menurunkan prevalensi gizi buruk dan kekurangan gizi pada anak-anak.

Dengan demikian, program pengabdian ini memiliki harapan untuk tidak hanya memberikan pengetahuan tentang gizi kepada siswa, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat dalam konsumsi makanan yang dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal.

## 2. KERANGKA TEORI

Berisi Gizi merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan anak, khususnya dalam mendukung pertumbuhan fisik dan mental mereka. Pada usia sekolah dasar, kebutuhan gizi yang tepat sangat penting untuk perkembangan anak. Salah satu komponen gizi yang sangat diperlukan adalah vitamin C, yang berperan penting dalam menjaga daya tahan tubuh, pembentukan kolagen, serta penyerapan zat besi dalam tubuh. Vitamin C dikenal sebagai antioksidan yang membantu tubuh melawan radikal bebas yang dapat merusak sel-sel tubuh (Suryana & Handayani, 2022).

Vitamin C memiliki fungsi yang sangat vital, di antaranya memperbaiki jaringan tubuh, mempercepat penyembuhan luka, serta membantu proses metabolisme. Dalam konteks anak-anak, kekurangan vitamin C dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang kekurangan vitamin C berisiko lebih tinggi mengalami infeksi, anemia, serta gangguan kesehatan lainnya seperti skorbut, yang ditandai dengan pendarahan gusi, kelemahan otot, dan nyeri sendi (Hartati, 2023). Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi tentang pemenuhan kebutuhan vitamin C pada anak-anak usia sekolah dasar.

Pendidikan gizi di usia dini, khususnya mengenai pentingnya konsumsi vitamin C, sangat berperan dalam menciptakan kebiasaan makan yang sehat. Berdasarkan teori perilaku, perubahan kebiasaan makan dapat dilakukan melalui pendekatan edukasi yang efektif. Pendekatan ini tidak hanya mencakup penyuluhan tentang manfaat vitamin C, tetapi juga pemberian informasi yang jelas mengenai sumber makanan yang mengandung vitamin C seperti jeruk, tomat, kiwi, dan sayuran hijau (Sari & Wijaya, 2021). Hal ini penting untuk dilakukan agar anak-anak memahami bahwa konsumsi vitamin C tidak hanya penting untuk menjaga kesehatan, tetapi juga dapat diperoleh dari makanan yang mudah dijangkau.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, penyuluhan tentang pentingnya vitamin C juga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pola makan anak, seperti pengetahuan orang tua, ketersediaan makanan bergizi di rumah, dan kebiasaan makan di sekolah. Menurut penelitian oleh Yuliana dan Syahrul (2022), faktor keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kebiasaan makan anak-anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang gizi cenderung lebih mampu menyediakan makanan bergizi bagi anak-anak mereka. Oleh karena itu, edukasi gizi tidak hanya ditujukan kepada anak-anak, tetapi juga kepada orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya gizi seimbang bagi pertumbuhan anak.

Selain itu, penting untuk memanfaatkan metode yang menarik dan interaktif dalam menyampaikan informasi gizi kepada anak-anak. Penelitian oleh Prabowo dan Sembiring (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti gambar dan video edukasi, dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang topik gizi. Dengan demikian, pendekatan yang menggabungkan teori pembelajaran aktif dan keterlibatan langsung dalam penyuluhan akan lebih efektif dalam mengubah pola makan anak-anak, termasuk dalam konsumsi vitamin C.

Penyuluhan tentang gizi pada anak sekolah dasar juga harus memperhatikan konteks lokal dan kultural. Setiap daerah memiliki pola makan dan kebiasaan yang berbeda, sehingga pendekatan yang diterapkan harus relevan dengan kebiasaan makan anak-anak di daerah tersebut. Menurut penelitian oleh Kurniawan dan Suryani (2021), keberhasilan program penyuluhan gizi sangat bergantung pada seberapa baik program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal masyarakat. Oleh karena itu, penyuluhan tentang vitamin C di SD Negeri 091307 Nagahuta harus disesuaikan dengan kebiasaan makan siswa serta kondisi sosial-ekonomi keluarga mereka.

Secara keseluruhan, kerangka teori ini mengacu pada konsep bahwa pendidikan gizi yang dimulai sejak usia dini dapat membawa perubahan signifikan dalam kebiasaan makan anak-anak. Pendekatan yang efektif dalam penyuluhan gizi akan membantu anak-anak untuk lebih memahami pentingnya konsumsi vitamin C dan mendorong mereka untuk mengadopsi pola makan yang lebih sehat

### 3. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pada Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya konsumsi vitamin C di kalangan siswa SD Negeri 091307 Nagahuta. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan penyuluhan yang berbasis pada teori pembelajaran aktif dan keterlibatan langsung peserta. Penyuluhan dilakukan dalam beberapa tahapan, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### 1. Perencanaan Program Penyuluhan

Tahap pertama dari program pengabdian ini adalah perencanaan yang mencakup identifikasi kebutuhan masyarakat, penentuan materi penyuluhan, dan penyusunan strategi komunikasi yang efektif. Sebelum pelaksanaan, dilakukan observasi awal di SD Negeri 091307 Nagahuta untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan orang tua mengenai pentingnya gizi, terutama vitamin C. Hasil observasi ini digunakan untuk menyesuaikan materi yang akan disampaikan agar sesuai dengan pengetahuan dasar dan kebutuhan audiens.

Materi penyuluhan meliputi:

1. Manfaat vitamin C bagi kesehatan, seperti peranannya dalam memperkuat daya tahan tubuh dan mencegah penyakit.
2. Sumber-sumber makanan yang mengandung vitamin C yang mudah dijangkau, seperti buah jeruk, tomat, kiwi, dan sayuran hijau.
3. Cara meningkatkan asupan vitamin C dengan memodifikasi menu makan sehari-hari di rumah dan di sekolah.

Penyuluhan ini dirancang untuk menyampaikan informasi secara jelas dan menarik bagi anak-anak, menggunakan gambar, video, serta alat peraga yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman mereka (Prabowo & Sembiring, 2023).

#### 2. Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan secara langsung di ruang kelas dengan melibatkan siswa SD Negeri 091307 Nagahuta, yang terdiri dari 3 kelas dengan total 90 siswa. Penyuluhan ini dilakukan dalam bentuk ceramah interaktif yang dipandu oleh tim pengabdian yang terdiri dari ahli gizi dan tenaga pengajar. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai manfaat vitamin C, serta bagaimana cara mengkonsumsi makanan yang mengandung vitamin C dalam kehidupan sehari-hari.

Selain ceramah, metode lain yang digunakan adalah demonstrasi praktis mengenai pembuatan camilan sehat yang mengandung banyak vitamin C, seperti jus jeruk segar dan salad buah. Aktivitas ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai cara mudah untuk memasukkan sumber vitamin C dalam pola makan mereka. Kegiatan ini juga diikuti dengan kuis interaktif yang berisi pertanyaan seputar vitamin C, sehingga siswa dapat lebih memahami informasi yang telah disampaikan dan menguji pengetahuan mereka (Hartati, 2023).

Penyuluhan ini tidak hanya menasar siswa, tetapi juga orang tua siswa. Orang tua diundang untuk hadir dalam sesi informasi terpisah yang disampaikan di luar jam sekolah. Sesi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai cara mendukung konsumsi vitamin C anak-anak mereka di rumah, serta menyediakan sumber makanan sehat yang mengandung vitamin C. Penyuluhan untuk orang tua dilakukan dengan menggunakan media edukasi seperti brosur dan poster yang menjelaskan manfaat vitamin C serta tips pemilihan makanan sehat.

#### 3. Penerapan Metode Partisipatif

Program ini menggunakan metode partisipatif untuk mendorong siswa dan orang tua berperan aktif dalam menyebarkan informasi yang diperoleh. Sebagai tindak lanjut dari penyuluhan, siswa diminta untuk membuat poster kreatif yang mengajak teman-temannya untuk lebih sering mengkonsumsi makanan kaya vitamin C. Poster tersebut kemudian dipajang di dinding sekolah untuk memberi pengaruh pada siswa lainnya.

Selain itu, evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh siswa dan orang tua mengenai pemahaman mereka tentang gizi dan vitamin C sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini bertujuan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap mereka terhadap pentingnya konsumsi vitamin C.

#### 4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan pada akhir program dengan mengukur perubahan pengetahuan peserta melalui kuis dan wawancara singkat. Data yang diperoleh digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program dan memberikan umpan balik yang berguna untuk penyuluhan selanjutnya. Selain itu, pemantauan jangka panjang akan dilakukan untuk melihat apakah kebiasaan makan siswa berubah setelah penyuluhan ini. Tim pengabdian juga akan melakukan follow-up dengan sekolah untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat diteruskan dalam kegiatan sekolah sehari-hari.

#### 4. HASIL

Pelaksanaan penyuluhan mengenai pentingnya konsumsi vitamin C pada anak-anak di SD Negeri 091307 Nagahuta menghasilkan perubahan yang signifikan dalam pemahaman siswa dan orang tua mengenai gizi, khususnya mengenai manfaat vitamin C. Evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh siswa dan orang tua sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup besar setelah penyuluhan dilaksanakan.

**Tabel 1: Perubahan Pengetahuan Siswa tentang Vitamin C Sebelum dan Sesudah Penyuluhan**

Indikator	Sebelum Penyuluhan	Sesudah Penyuluhan	Perubahan (%)
Pemahaman tentang manfaat vitamin C	45%	85%	40%
Pengetahuan tentang sumber makanan yang mengandung vitamin C	38%	80%	42%
Kemampuan menjelaskan cara memperoleh vitamin C dalam pola makan	33%	75%	42%
Kemampuan memilih makanan kaya vitamin C	40%	78%	38%

Pada Tabel 1 ini menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada siswa mengenai manfaat dan sumber makanan yang kaya akan vitamin C setelah penyuluhan. Sebelum penyuluhan, hanya sebagian kecil siswa yang mengetahui manfaat vitamin C dan sumber-sumber makanan yang mengandungnya. Namun, setelah diberikan materi penyuluhan dan demonstrasi, hampir semua siswa dapat menjelaskan dengan baik.

**Tabel 2: Perubahan Pengetahuan Orang Tua tentang Gizi & Vitamin C Sebelum & Sesudah Penyuluhan**

Indikator	Sebelum Penyuluhan	Sesudah Penyuluhan	Perubahan (%)
Pemahaman tentang pentingnya konsumsi vitamin C bagi anak	50%	88%	38%
Pengetahuan tentang makanan yang kaya vitamin C	45%	85%	40%
Kemampuan untuk menyediakan makanan kaya vitamin C di rumah	42%	80%	38%
Kesadaran untuk mendukung konsumsi vitamin C anak di rumah	48%	85%	37%

Pada Tabel 2 ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya vitamin C setelah penyuluhan. Sebelum penyuluhan, banyak orang tua yang belum sepenuhnya sadar akan pentingnya gizi yang seimbang, terutama vitamin C. Namun, setelah diberikan informasi yang jelas dan praktis tentang bagaimana mencapainya, sebagian besar orang tua lebih peduli terhadap pola makan anak-anak mereka. Hasil dari penyuluhan ini menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa dan orang tua tentang pentingnya konsumsi vitamin C dalam mendukung kesehatan anak. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan efektivitas metode penyuluhan yang digunakan, yang melibatkan pendekatan yang menyenangkan dan praktis. Ke depan, penting untuk mempertahankan dan mengembangkan program serupa untuk memastikan kebiasaan makan sehat pada anak-anak dapat terus berkembang.



Gambar 1. Pemberian penyuluhan pada siswa-siswa



Gambar 2. Bahan-bahan penyuluhan kepada siswa-siswa

## 5. KESIMPULAN

Penyuluhan tentang pentingnya konsumsi vitamin C kepada siswa SD Negeri 091307 Nagahuta berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa serta orang tua. Evaluasi sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang manfaat vitamin C dan sumber-sumber makanannya. Sebelum penyuluhan, hanya sebagian kecil siswa yang mengetahui manfaat vitamin C, tetapi setelah penyuluhan, sebagian besar siswa dapat menjelaskan dengan baik pentingnya vitamin C untuk kesehatan mereka.

Peningkatan pengetahuan juga terjadi pada orang tua siswa. Sebelum penyuluhan, banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami pentingnya konsumsi vitamin C, namun setelah sesi penyuluhan, mereka menjadi lebih sadar tentang cara menyediakannya dalam menu makanan sehari-hari untuk anak-anak mereka.

Secara keseluruhan, program penyuluhan ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan tentang vitamin C, baik di kalangan siswa maupun orang tua. Keberhasilan ini menunjukkan

bahwa penyuluhan gizi yang dilakukan dengan pendekatan yang menarik dan interaktif dapat memberikan dampak yang signifikan. Program ini sebaiknya diteruskan dan diperluas ke sekolah lain untuk meningkatkan kesadaran gizi yang lebih luas di kalangan anak-anak dan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hartati, D. (2023). Pengaruh Kekurangan Vitamin C pada Kesehatan Anak. *Jurnal Gizi Anak*, 45(2), 150-157.
- Prabowo, S., & Sembiring, H. (2023). Penerapan Media Visual dalam Penyuluhan Gizi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Gizi*, 10(3), 112-119.
- Sari, S. P., & Wijaya, F. (2021). Pendidikan Gizi untuk Anak Sekolah Dasar: Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 13(1), 45-53.
- Yuliana, R., & Syahrul, H. (2022). Edukasi Gizi pada Anak Sekolah Dasar untuk Pencegahan Gizi Buruk. *Jurnal Edukasi Gizi*, 17(5), 113-121.
- Fitriani, R., & Nugroho, R. (2021). Penyuluhan Gizi Seimbang untuk Anak Sekolah Dasar di Perkotaan. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 19(4), 198-207.
- Santosa, A., & Wulandari, M. (2022). Strategi Penyuluhan Gizi pada Anak: Perspektif Orang Tua. *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, 11(3), 105-113.
- Arista, F., & Hidayat, T. (2023). Peran Vitamin C dalam Mendukung Daya Tahan Tubuh Anak. *Jurnal Gizi dan Nutrisi*, 22(1), 58-64.
- Hadya, R. A., & Sulaiman, S. (2024). Efektivitas Pemberian Kapulaga Jahe Dalam Mengurangi Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di Desa Suka Raya. *Journal of Public Health Science*, 1(2), 173-180.
- Widyaningtyas, E., & Mahardika, B. (2021). Model Penyuluhan Gizi untuk Anak dengan Media Interaktif. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(6), 75-82.
- Hadi, S., & Lestari, I. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Penyuluhan Gizi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 20(2), 134-141.
- Adi, R., & Kurniawati, S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Gizi Anak Melalui Media Visual dan Digital. *Jurnal Ilmu Gizi*, 15(2), 120-128.
- Putri, D., & Rizki, M. (2023). Peningkatan Kesadaran Orang Tua Mengenai Gizi Seimbang pada Anak. *Jurnal Gizi Anak dan Keluarga*, 7(3), 95-103.
- Anggriani, S. T., & Aini, N. (2024). Pkm Kolaborasi Pasien Dan Keluarga Dalam Pemulihan Gangguan Komunikasi Paska Stroke Di Desa Suka. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 77-88.
- Fitria, A., & Sukmawati, E. (2021). Pengaruh Penyuluhan Vitamin C terhadap Pengetahuan Siswa tentang Gizi Seimbang. *Jurnal Ilmu Gizi dan Kesehatan*, 19(4), 77-85.
- Prasetyo, A., & Hasanah, N. (2022). Intervensi Gizi pada Anak untuk Meningkatkan Status Kesehatan. *Jurnal Kesehatan dan Gizi Masyarakat*, 18(3), 112-118.
- Jahriani, N., Maryaningsih, M., Vera, Y. Y., & Sulaiman, S. (2022). Pkm Edukasi Personal Hygien Pada Balita di TK ABA 2. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital*, 31-38.
- Subagio, R., & Fitri, L. (2023). Evaluasi Program Penyuluhan Gizi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Kesehatan*, 14(1), 100-106.
- SULAIMAN, S., & ANGGRIANI, A. (2018). Pkm Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Sukaraya Kecamatan Pancurbatu tahun 2017. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 161-164.
- Sulastrri, L., & Hapsari, D. (2021). Pendidikan Gizi untuk Anak Usia Sekolah Dasar dengan Pendekatan Kreatif dan Inovatif. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Anak*, 9(5), 87-94.